



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya-Upaya Diplomasi Budaya Indonesia
Terhadap Rusia

Skripsi

Oleh

Vidya Adhikrisna

2014330171

Bandung

2018



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Upaya-Upaya Diplomasi Budaya Indonesia
Terhadap Rusia

Skripsi

Oleh

Vidya Adhikrisna

2014330171

Pembimbing

Sukawarsini Djelantik, Ph.D

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Vidya Adhikrisna
Nomor Pokok : 2014330171
Judul : Upaya-Upaya Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Rusia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Senin, 16 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

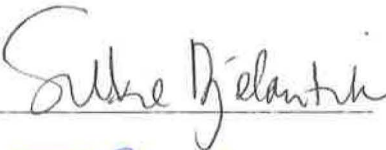
Ketua sidang merangkap anggota

Albert Triwibowo, S.IP., M.A.

: 

Sekretaris

Sukawarsini Djelantik, Ph.D.

: 

Anggota

Dr. Atom Ginting Munthe

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vidya Adhikrisna

NPM : 2014330171

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya-upaya Diplomasi Indonesia Terhadap Rusia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 9 Juli 2018



Vidya Adhikrisna

ABSTRAK

Nama : Vidya Adhikrisna

NPM : 2014330171

Judul : Upaya-upaya Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap
Rusia

Keberagaman seni budaya Indonesia merupakan aset berharga untuk melakukan diplomasi kepada dunia. Penelitian ini mengkaji upaya-upaya diplomasi publik melalui budaya di Rusia dalam rentang waktu 2016 hingga Mei 2018 yang dilakukan oleh aktor-aktor pemerintah dengan non-negara. Upaya-upaya bertujuan untuk mendukung pemerintah Indonesia maupun Rusia dalam meningkatkan kerjasama dan persahabatan bilateral. Untuk membangun citra positif Indonesia di Rusia, Indonesia menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti Festival Indonesia, Hari Budaya Indonesia, konser musik, Pekan Kuliner Indonesia serta membuka kursus tari dan seni beladiri Pencak Silat. Penelitian ini membahas keterlibatan aktor-aktor pemerintah, kalangan profesional, pelaku bisnis, warga negara, pelatihan serta media massa elektronik dan media sosial sebagai aktor diplomasi publik. Diplomasi budaya di Rusia sangat potensial untuk dikembangkan, dibuktikan dengan peningkatan dan kontinuitas penyelenggaraan kegiatan promosi seni budaya. Bentuk penerimaan publik Rusia terhadap Indonesia juga dapat dilihat melalui respon positif yang diberikan melalui media massa elektronik maupun media sosial.

Kata kunci: Indonesia, Rusia, Diplomasi Budaya, Kesenian, Diplomasi Multijalur

ABSTRACT

Name : Vidya Adhikrisna

NPM : 2014330171

Title : Cultural Diplomacy Efforts of Indonesia Towards
Russia

The diversity of Indonesian art and culture is an asset for promoting its culture. This research will examine the practice of Indonesia's public diplomacy through culture in Russia from 2016 to May 2018 conducted by government and also non-state actors. This effort aims to support both the two governments in enhancing bilateral cooperation and friendship. To build a positive image of Indonesia in Russia, Indonesia held various activities, such as Festival Indonesia, Indonesian Culture Day, music concert, Indonesian Culinary Week, opens a dance course and martial arts of Pencak Silat as well. This study discusses the involvement of government actors, professionals, business people, citizens, training and electronic mass media and social media as public diplomacy actors. In conclusion, cultural diplomacy in Russia is very potential to be developed. This can be proved by the increase and continuity of the promotion of cultural arts activities. The form of Russia's public acceptance of Indonesia can also be seen through the positive response given through electronic mass media as well as social media.

Key words: Indonesia, Russia, Cultural Diplomacy, Art, Multi-Track Diplomacy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir. Skripsi yang berjudul “Upaya-upaya Diplomasi Budaya Indonesia Terhadap Rusia” ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam penyusunan penelitian ini, tentu tidaklah mudah. Penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, dosen pembimbing Ibu Sukawarsini Djelantik, Ph.D., teman-teman, serta pihak-pihak lain yang membantu penulis sehingga penelitian ini mampu diselesaikan tepat waktu.

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan upaya-upaya diplomasi Indonesia di Rusia melalui kegiatan Festival kesenian. Penulis ingin menunjukkan seberapa optimal upaya Indonesia dalam mempromosikan kesenian serta kebudayaan melalui analisa aktor-aktor diplomasi yang berperan. Penulis berharap bahwa skripsi ini, dengan segala kekurangannya, dapat berguna untuk menambah referensi mengenai isu terkait dan dapat memberikan manfaat bagi sesama mahasiswa ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 9 Juli 2018

Vidya Adhikrisna

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya memberikan kekuatan serta kelancaran bagi penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.
2. Kepada kedua orangtua tercinta yang tidak henti memberikan semangat, perhatian, ketenangan dan doa sepanjang waktu demi kelancaran dan kesuksesan penulis. Serta terima kasih banyak kepada kakak tercinta Risma Sansella yang telah membantu sekaligus memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Sukawarsini Djelantik, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan semangat kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap dosen dan seluruh staf akademik yang selalu membantu dalam memberikan fasilitas, ilmu, serta pendidikan pada peneliti hingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada pihak Direktorat Informasi dan Media Kementerian Luar Negeri Indonesia yang telah banyak membantu, memberi ilmu juga memotivasi penulis untuk melakukan wawancara skripsi bertepatan dengan periode penulis magang di bulan Desember 2017-Februari 2018.
6. Kepada diplomat muda Direktorat Diplomasi Publik, Alfons M. Sroyer yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi, serta motivasi untuk terus mengejar cita-cita dan mendobrak batasan diri.
7. Kepada Bapak Darmawan Suparno selaku Ketua Fungsi Penerangan, Sosial dan Budaya KBRI Moskow tahun 2015-2018 yang telah meluangkan waktu, menjelaskan upaya diplomasi budaya di Rusia sekaligus memberi masukan dalam penelitian ini. Terima kasih banyak juga kepada Direktorat Eropa III Kementerian Luar Negeri RI atas sambutan hangat dan bantuan kepada penulis dalam pengumpulan data.
8. Kepada para sahabat yang telah menemani susah senang selama empat tahun perkuliahan, Silvia, Fahrizal, Kirana, Karisa, Fildza dan tak lupa kepada Ari, Nana, Cume, Farhan, Ranys, Eja. Terima kasih telah menjadi sahabat terkasih bagi penulis yang memberikan dukungan, semangat, doa, canda tawa bahkan celaan yang sangat menghibur penulis.

9. Kepada teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi yang telah saling memberikan semangat, bantuan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar HI Unpar angkatan 2014, semoga kita semua menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi sesama, negara serta agama.
11. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang yang tidak bisa peneliti sebutkan satupersatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan yang telah diberikan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti umumnya kepada para pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	11
1.2.2 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.4 Kajian Pustaka.....	12
1.5 Kerangka Pemikiran.....	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	23
1.6.1 Metode Penelitian	23
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7 Sistematika Pembahasan	24
BAB II HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA DAN RUSIA DALAM BIDANG KEBUDAYAAN	25
2.1 Sejarah Hubungan Bilateral RI - Rusia	26
2.2 Dinamika Hubungan Indonesia dan Rusia dalam Bidang Kebudayaan.....	31
2.2.1 <i>Masa Keemasan Kerjasama Budaya Indonesia-Uni Soviet (Tahun 1945- 1967)</i>	32

2.2.2	<i>Titik Terendah Hubungan Sosial Budaya (Tahun 1968-1998)</i>	36
2.2.3	<i>Stagnasi Kerja Sama Budaya RI-Rusia (Tahun 1998-2001)</i>	39
1.7.1	<i>Titik Balik Bangkitnya Kerjasama (Tahun 2001-2004)</i>	41
1.7.2	<i>Keseimbangan Kerjasama Budaya</i>	43
1.7.3	<i>Peningkatan Kerjasama Budaya</i>	45
BAB III UPAYA-UPAYA DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA		
TERHADAP RUSIA		50
3.1	Menyelenggarakan Festival Indonesia.....	51
3.2	Mengadakan Konser Kesenian di <i>Tchaikovsky Conservatory</i>	63
3.3	Menyelenggarakan Hari Budaya indonesia.....	65
3.4	Mempromosikan Kuliner Indonesia.....	73
3.5	Menyelenggarakan Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan.....	77
3.5.1	<i>Membuka Kursus Tari Tradisional</i>	78
3.5.2	<i>Membuka Kelas Seni Bela Diri Pencak Silat</i>	80
BAB IV KESIMPULAN		85
DAFTAR PUSTAKA		91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diplomasi Multi-Jalur	21
Gambar 3.1 Suasana Festival Indonesia 2016	54
Gambar 3.2 Komentar pengunjung Festival Indonesia.....	61
Gambar 3.3 Tanggapan Pengunjung Festival Indonesia.....	62
Gambar 3.4 Kolaborasi Tim Kesenian Indonesia dan Warga Rusia dalam Tari Saman Gayo	69
Gambar 3.5 Penampilan Gamelan dalam Hari Budaya Indonesia di Kazan, Tatarstan.....	70
Gambar 3.6 Koki “Indonesia Satu” Kenalkan Kuliner Indonesia pada Pekan Kuliner Indonesia di Rusia.....	74
Gambar 3.7 Pelatihan Tari di Kursus Tari Tradisional	79
Gambar 3.8 Suasana Pelatihan di Kursus Pencak Silat KBRI Moskow	82

DAFTAR SINGKATAN

ASA	: <i>Asian Students Association in Indonesia</i>
BSBI	: Beasiswa Seni Budaya Indonesia
FEFU	: <i>Far Eastern Federal University</i>
ISAA	: Institut Negeri-negeri Asia dan Afrika
KBRI	: Kedutaan Besar Republik Indonesia
Kemdikbud	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kemendag	: Kementerian Perdagangan
Kemenlu	: Kementerian Luar Negeri
Kemenpar	: Kementerian Pariwisata
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
MGIMO	: <i>Moskovskiy Gosudarstvennyy Institut Mezhdunarodnykh Otnosheniy</i>
Pemda	: Pemerintah Daerah
SMKAA	: Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika
UUD	: Undang – Undang Dasar
YAAA	: <i>Young African Ambassadors in Asia</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keragaman seni dan budaya dalam masyarakatnya. Kebudayaan daerah hidup dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Perbedaan letak geografis, suku, adat dan kebiasaan membentuk ciri khas yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya di seluruh pelosok negeri. Warisan kebudayaan Indonesia ini mencerminkan serta membentuk nilai, keyakinan dan keunikan tersendiri.¹ Karena itu, kebudayaan membentuk identitas nasional bangsa Indonesia. Melestarikan kebudayaan penting untuk menjaga kesatuan bangsa serta menanamkan kebanggaan nasional. Dalam Undang-undang Dasar Negara (UUD) Kesatuan Republik Indonesia Pasal 32 Ayat 1, menyatakan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.² Pasal ini menekankan bahwa keanekaragaman corak seni dan budaya bangsa Indonesia

¹ Daud Tanudirjo, “*Warisan Budaya Untuk Semua: Arah Kebijakan Pengelola Warisan Budaya Indonesia Di Masa Mendatang*,” dikutip dari <http://arkeologi.fib.ugm.ac.id/old/download/1211776349daud-kongres%20kebud.pdf>. Diakses tanggal 2 September 2017

² Dilla Kirana, “*UUD 45 dan Perubahannya*”. Bmedia Imprint KawanPustaka: Jakarta (2017) hal 37.

sejatinya telah terbentuk dan merupakan kekayaan yang wajib untuk dijaga, dipelihara sebagai warisan nasional.

Beberapa faktor yang membuat kesenian dan kebudayaan Indonesia unik adalah keotentikan setiap bentuk kesenian yang dimiliki, nilai estetika yang tinggi dan filosofi yang terkandung didalamnya.³ Contohnya dalam seni tari, setiap daerah di Indonesia memiliki tari khas yang mewakili karakter masing-masing daerah. Tari tradisional berfungsi untuk melambangkan simbol, memperingati suatu peristiwa bersejarah hingga bagian dari prosesi upacara atau ritual. Begitu pula dengan kebudayaannya, letak geografis Indonesia yang terpisah pulau dan lautan ikut memperkaya keistimewaan budaya. Oleh karena itu, sebagai usaha untuk melestarikan seni dan budaya Indonesia di dalam negeri, pendidikan berbasis budaya diterapkan sejak jenjang pendidikan Sekolah Dasar.⁴ Program pendidikan berbasis budaya ini dapat menumbuhkan dan memperkuat kepekaan terhadap seni dan kebudayaan daerah.

Tidak hanya upaya melestarikan seni dan budaya di dalam negeri, Indonesia juga memperkenalkannya kepada dunia internasional. Melalui Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu) sebagai pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan dan politik luar negeri, negara mempromosikan keunggulan budaya lewat penyelenggaraan berbagai kegiatan,

³ Safira Aulia, "9 Alasan Kenapa Tari Tradisional Indonesia Lebih Membanggakan dari Tari Modern", dikutip dari <https://hype.idntimes.com/fun-fact/aulia-ratna-safira/keunikan-tarian-indonesia/full>. Diakses tanggal 18 Mei 2018

⁴ Puput Juniman, "Kisah Sukses Pendidikan Berbasis Budaya Lokal", dikutip dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180503210851-282-295551/kisah-sukses-pendidikan-berbasis-budaya-lokal>. Diakses tanggal 18 Mei 2018

diantaranya melalui komunitas-komunitas dibawah Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika (SMKAA). SMKAA memiliki dua komunitas dengan anggota manca negara, yakni *Young African Ambassadors in Asia* (YAAA) dan *Asian Students Association in Indonesia* (ASA). Selain itu Kemenlu juga memberikan Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI) bagi pemuda Indonesia maupun negara-negara sahabat.⁵ Selain menyelenggarakan berbagai program, Kementerian Luar Negeri RI berkoordinasi dengan Kedutaan Besar RI (KBRI) yang tersebar di berbagai negara untuk turut aktif melakukan diplomasi dalam misi membangun citra positif di negara penerima.

Dalam peta strategi Kementerian Luar Negeri, Indonesia mengoptimalkan fungsi diplomasi sebagai upaya peningkatan citra positif Indonesia di dunia internasional. Beberapa jenis diplomasi yang diperkuat ialah diplomasi ekonomi, diplomasi sosial budaya serta diplomasi digital.⁶ Melalui diplomasi budaya, masyarakat di negara-negara sahabat dapat lebih terbuka dengan adanya perbedaan kultur. Keunikan seni budaya Indonesia merupakan modal untuk mempromosikan kekayaan bangsa di hadapan dunia internasional. Adanya pertukaran pengetahuan budaya dan kesenian akan berdampak positif bagi masing-masing negara, tidak terbatas pada upaya mempererat persahabatan.

Diplomasi budaya merupakan perpanjangan tangan dari diplomasi publik yang menasar pada tingkat masyarakat atau *people to people contact* (*p to p*

⁵ “*Diplomasi Publik Berbasis Nilai-Nilai Unggul Indonesia*,” dikutip dari <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Diplomasi-Publik-Berbasis-Nilai-Nilai-Unggul-Indonesia.aspx>. Diakses tanggal 10 Desember 2017

⁶ “*Landasan, Visi, Misi Polugri*” diakses dari, <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/landasan-visi-misi-polugri/Default.aspx>. Diakses tanggal 28 September 2017

contsct). Kontak antarwarga terutama membantu memperluas peluang kerjasama bilateral maupun multilateral disamping meningkatkan pemahaman bersama dan rasa saling percaya (*mutual trust*). Pemerintah Indonesia mendorong semua perwakilan diplomatik di negara-negara sahabat untuk mengoptimalkan pendekatan budaya sebagai bagian dari diplomasi publik kepada masyarakat di negara penerima. Dalam pencapaiannya, Indonesia telah melakukan diplomasi publik kesejumlah negara-negara di dunia. Salah satunya adalah terhadap Rusia yang memiliki sejarah kemitraan bilateral yang panjang dengan Indonesia.⁷

Rusia merupakan mitra bilateral strategis Indonesia dalam berbagai bidang. Dalam bidang ekonomi, hubungan perdagangan bilateral berkembang dinamis. Menurut data Dinas Bea Cukai Federasi Rusia pada tahun 2011, volume perdagangan Rusia-Indonesia meningkat 13% dibandingkan dengan tahun 2010, yakni mencapai 2,17 miliar dolar AS.⁸ Dalam bidang pariwisata, pada tahun 2017 Kementerian Pariwisata Indonesia (Kemenpar) mencatat wisatawan Rusia yang berkunjung meningkat hingga 25% dari tahun sebelumnya. Data statistik Kemenpar menunjukkan, lebih dari seratus ribu warga Rusia berkunjung ke Indonesia pada tahun 2017.⁹ Dalam bidang sosial budaya dan kesenian, jalinan kemitraan Indonesia dengan Rusia cukup luas. Dalam bidang pendidikan, KBRI Moskow telah menjalin sejumlah kerjasama dengan universitas besar di Rusia,

⁷ Emilia Yustiningrum, “*Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia*,” dikutip dari <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia->. Diakses tanggal 10 Oktober 2017

⁸ “*Hubungan Bilateral Rusia Indonesia*,” dikutip dari https://sos.mid.ru/web/indonesia_ind/hubungan-bilateral-rusia-indonesia/-/asset_publisher/mFy5hjPytUA3/content/hubungan-rusia-indonesia-referensi-?inheritRedirect=false. Diakses tanggal 7 Maret 2018

⁹ “Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulanan Tahun 2017,” dikutip dari <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=110&id=3504>. Diakses tanggal 29 September 2017

seperti *MGIMO University*, *St. Petersburg University* dan *Moscow State University*. Kemitraan tersebut diimplementasikan melalui pengiriman tenaga pengajar untuk mengajar Bahasa Indonesia di Rusia. Selain itu, Rusia memiliki lima universitas yang menyelenggarakan pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁰

Bagi masyarakat Rusia, kesenian merupakan aspek yang mendasar. Berbagai strata dan kelas sosial sangat mengapresiasi kesenian. Kesenian seperti seni tari, lukisan, literatur dan pertunjukan teater memiliki kaitan erat dengan sejarah Rusia. Pertengahan abad ke-19 merupakan periode penting bagi perkembangan kesenian di Kekaisaran Rusia. Invasi Perancis terhadap Rusia tahun 1812 menyulut kebangkitan patriotisme dan menumbuhkan kesadaran nasionalisme bangsa Rusia.¹¹ Kecintaan rakyat Rusia pada tanah air tertuang dalam karya seni lukis dan patung mengungkapkan kegaguman terhadap tokoh-tokoh, terlebih pada figur para pahlawan. Kesenian juga berkembang dalam gerakan pembebasan sistem sosial, serta perbudakan menjadi semangat dalam perang Patriotik tahun 1812. Peristiwa-peristiwa tersebut berpengaruh terhadap kebangkitan kreativitas khususnya dalam bidang seni.¹² Melalui karya seni, seperti lukisan, ukiran dan arsitektur, masyarakat menegaskan opini dan orientasi sosial. Dapat terlihat bahwa politik dan kesenian memiliki kaitan erat dalam kehidupan rakyat Rusia.

¹⁰ “*Festival Indonesia Di Moskow Kembali Digelar*,” dikutip dari <http://www.kemlu.go.id/moscow/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Festival-Indonesia-di-Moskow-Kembali-Digelar.aspx>. Diakses tanggal 12 Oktober 2017

¹¹ “*The art of the first half of the XIX century. Cultural community of the peoples of Russia*,” dikutip dari <http://hist-world.com/rossijskaya-imperiya-xix-fedosov/483-iskusstvo-pervoj-poloviny-xix-veka-kulturnoe-sodruzhestvo-narodov-rossii.html>. Diakses tanggal 25 Juni 2018

¹² *Ibid.*,

Masyarakat Rusia merupakan bangsa yang menghargai sejarahnya. Setelah berakhirnya Perang Patriotik 1812, katedral menjadi museum kemenangan Rusia. Tidak hanya itu, bangunan di Rusia dipertahankan arsitektur lamanya. Para seniman dan budayawan Rusia berhasil menciptakan karya-karya mendunia, contohnya pada bidang literatur yang telah melahirkan penulis terkenal dunia seperti Leo Tolstoy, Alexander Pushkin dan Anton Checkhov.¹³ Sama seperti Indonesia, setiap daerah di Rusia memiliki kesenian tradisional masing-masing seperti pada tarian. Pada abad pertengahan, tarian menjadi pertunjukan hiburan di kalangan bangsawan. Pada akhir abad 17 dan awal abad ke-18, masyarakat Rusia mulai tertarik pada kesenian Eropa Barat, terutama tari Balet. Populernya tarian Balet akhirnya menggantikan tarian rakyat dalam kebudayaan Rusia. Melalui kekuasaan dan sumber daya yang dialokasikan untuk tari Balet, para pemimpin memutuskan untuk menetapkan Balet sebagai bentuk seni partikular bagi Rusia.¹⁴

Apresiasi masyarakat Rusia atas kesenian terlihat dari banyaknya museum dan galeri seni yang ada, khususnya di kota Moskow dan St. Petersburg. Data *Russian Museums* menyebutkan terdapat lebih dari dua ribu museum dan galeri seni yang tersebar di Rusia.¹⁵ Selain itu, bukti apresiasi tinggi terhadap seni lainnya ialah *Bolshoi Ballet* yang didirikan tahun 1776 tetap aktif diselenggarakan

¹³ “12 reasons travellers fall in love with Russia,” dikutip dari <https://www.56thparallel.com/fall-in-love-with-russia/>. Diakses tanggal 2 Januari 2018

¹⁴ Brian Palmer, “Why Do Russians Love Ballet So Much?,” http://www.slate.com/articles/arts/explainer/2013/03/bolshoi_ballet_acid_attack_why_do_russians_take_ballet_so_seriously.html. Diakses 3 Mei 2018

¹⁵ “The Official Russian Museums List,” dikutip dari <http://www.russianmuseums.info/>. Diakses tanggal 1 Januari 2018

hingga saat ini.¹⁶ Indonesia maupun Rusia memiliki seni dan budaya yang kaya. Dalam memperjuangkan kepentingan nasional untuk meningkatkan citra positif di Rusia, Indonesia memaksimalkan hubungan *p to p*.

Dalam situasi damai, seperti hubungan Indonesia dan Rusia, diplomasi budaya bertujuan untuk membangun serta membentuk citra positif di negara penerima, disamping meningkatkan hubungan yang harmonis. Dalam dunia internasional, kebudayaan merupakan instrumen *soft power* yang menjadi lebih utama pada era informasi dan digitalisasi, dibandingkan dengan *hard power*.¹⁷ Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memicu efektivitas dalam hubungan antar warga negara. Tingkat apresiasi masyarakat Rusia yang tinggi terhadap kesenian dan budaya menjadi pintu bagi Indonesia untuk mendekati publik Rusia melalui promosi keindahan seni dan budaya tradisional.

1.2 Identifikasi Masalah

Hubungan diplomatik Indonesia-Rusia yang sudah terjalin lebih dari 65 tahun perlu dijaga dan dipelihara. Keberhasilan membina hubungan diplomatik selama lebih dari 65 tahun merupakan suatu prestasi, mengingat perjalanan hubungan diplomatik kedua negara sempat mengalami pasang-surut intensitas interaksi.¹⁸ Saat pertama menjalin hubungan diplomatik, Rusia yang pada saat itu masih bernama Uni Soviet memberikan kontribusi besar dalam penggalangan

¹⁶ Brian Palmer, Op.cit., diakses 3 Mei 2018

¹⁷ Regina Faustine Darwanto, "Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan," in *Diplomasi dalam Politik Global*, (ed) Sukawarsini Djelantik, I (Bandung: Unpar Press, 2016), 263.

¹⁸ Asni Ovier, "65 Tahun RI-Rusia, Presiden Jokowi dan Putin Saling Ucapkan Selamat," <http://www.beritasatu.com/nasional/245929-65-tahun-rirusia-presiden-jokowi-dan-putin-saling-ucapkan-selamat.html>. Diakses 11 Oktober 2017

suara bagi pengakuan kemerdekaan Indonesia di forum-forum internasional. Keserasian paham mengenai komunisme oleh para pemimpin kedua negara merekatkan hubungan bilateral Indonesia-Soviet diawal kemerdekaan Indonesia. Akan tetapi, guncangan politik dalam negeri Indonesia pada masa Orde Baru menyebabkan persahabatan RI-Soviet jatuh pada titik terendah. Paham anti-komunisme menyebar di kalangan masyarakat Indonesia bahkan para petinggi negara. Konsekuensi dari memburuknya kondisi hubungan bilateral ialah pelemahan kerjasama sosial budaya.

Kunjungan kenegaraan Presiden Megawati Soekarnoputri ke Rusia pada tahun 2003 menjadi titik balik hubungan bilateral setelah kedua negara mengalami kondisi stagnan sejak masa Orde Baru. Kehadiran Presiden Megawati membawa kepentingan nasional terhadap Rusia yang diwujudkan melalui kerjasama yang berfokus pada bidang-bidang *high politics*. RI-Rusia sepakat untuk memberantas terorisme internasional serta meningkatkan kerjasama keamanan dan ekonomi melalui perdagangan senjata militer. Kemitraan ini didukung oleh Deklarasi mengenai Kerangka Hubungan Persahabatan Kemitraan antara Republik Indonesia dan Federasi Rusia dalam Abad ke- 21 tahun 2003.¹⁹

Kompleksitas isu-isu hubungan internasional yang bergerak dinamis dengan perkembangan zaman, tidak dapat diselesaikan hanya dengan peranan aktor negara saja. Seiring perkembangan isu-isu hubungan internasional, peranan aktor-aktor non-negara menjadi penting dan berpengaruh besar. Diplomasi tidak lagi

¹⁹ Fauzan Al-Rasyid, "Kisah Persahabatan Jakarta dan Moskow: 65 Tahun Pasang-Surut Relasi Dua Negara,"

dimaknai secara tradisional yang hanya dijalin antar pemerintah, tetapi juga melalui kontribusi aktor non-negara antara lain seperti organisasi internasional, individu dan media.²⁰ Kehadiran aktor-aktor non-negara berkonsentrasi pada hubungan antar warga (*p to p contact*) atau diplomasi publik yang mendukung hubungan antar pemerintah. Indonesia meningkatkan pula hubungan antarpemerintah (*g to g contact*) melalui upaya diplomasi publik. Diplomasi publik andil penting dalam menggiring pendapat masyarakat Rusia, sehingga kebijakan luar negeri yang diambil mendapat dukungan oleh warga negara.

Menjelang akhir pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, kemitraan bilateral antar kedua negara sangat produktif. Dalam bidang ekonomi, data Kementerian Perdagangan (Kemendag) menunjukkan Indonesia surplus sebesar USD \$410 juta terhadap Rusia pada tahun 2016. Data Kemendag juga menunjukkan pertumbuhan volume perdagangan kedua negara 1,3% dalam periode bulan Januari hingga Mei 2018.²¹ Disamping itu, Indonesia juga memperkuat kemitraan di sektor strategis lain seperti pertahanan, aviasi dan proyek konstruksi. Karakteristik kemitraan yang dibangun antara Indonesia dan Rusia masih didominasi oleh hubungan antarpemerintah. Meski demikian, pada pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pula kerjasama budaya mulai dibangun.

²⁰ Karin Ahonen-Ström dan Pontus Andgren, "Changing Diplomacy - Actors or Structures?," dikutip dari <http://lup.lub.lu.se/luur/download?func=downloadFile&recordOId=1325817&fileOId=1325818>. Diakses tanggal 1 Mei 2018

²¹ "Neraca Perdagangan Indonesia dengan Federasi Rusia Periode 2013-2018," dikutip dari <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=572>. Diakses tanggal 11 Oktober 2017

Memasuki era pertukaran informasi dan kecanggihan teknologi yang meningkat pesat, tolak ukur kekuatan negara tidak tepat bila dilihat hanya dari kemampuan untuk mengembangkan kapasitas pertahanan dan keamanan. Perkembangan situasi dunia, aktor dan teknologi akhirnya memperbarui arena diplomasi. Hal ini memunculkan karakteristik *soft power* seperti media, teknologi digital, musik, makanan, pariwisata, pendidikan, seni dan sastra, serta lingkungan. Bertolak belakang dengan *hard power*, *Soft power* dalam konteks hubungan internasional menekankan pada ajakan dan keyakinan terhadap negara lain daripada melakukan paksaan untuk mencapai kepentingannya.²² Karena itu, *soft power* menjadi perangkat penting dalam pelaksanaan diplomasi publik. Dengan diplomasi publik pemerintah memiliki peluang untuk berkomunikasi, menarik serta melibatkan publik mancanegara.

Memasuki masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, hubungan bilateral Indonesia-Rusia semakin kokoh dan bersifat multidimensional. Kerjasama multidimensional ini mencakup bidang politik, ekonomi, pendidikan, budaya dan kekonsuleran.²³ Hubungan *Government to government* dalam kerja sama multidimensional didukung oleh hubungan *people to people*. Kebudayaan dan kesenian dimaknai sebagai medium untuk mendekatkan Indonesia kepada publik Rusia. Baru pada tahun 2016, terjadi peningkatan intensitas serta jangkauan dari kegiatan-kegiatan diplomasi publik melalui promosi kesenian di Rusia. Diplomasi

²² Joseph Nye, "Wielding Soft Power," dalam *Soft Power: The Means to Success in World Politics*.

²³ Emilia Yustiningrum, "Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia," <http://www.politik.lipi.go.id/kolom/kolom-2/eropa/392-enam-dekade-dinamika-persahabatan-indonesia-rusia->. Diakses 11 Oktober 2017,

budaya Indonesia terhadap Rusia merupakan realisasi dari kesepakatan kerjasama bidang budaya untuk tahun 2016 hingga 2018. Berbagai upaya diplomasi budaya dilakukan melalui kegiatan festival kesenian, lokakarya, serta promosi kuliner khas Indonesia. Oleh karena itu, pembahasan mengenai upaya-upaya diplomasi budaya terhadap Rusia menarik untuk diteliti.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada upaya diplomasi Indonesia di Rusia dalam bidang kesenian dan kebudayaan sebagai instrumen diplomasi publik untuk meningkatkan *p to p contact* yang mendukung hubungan antarpemerintah. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada periode 2016 hingga 2018. Tahun 2016 dipilih sebagai awal penelitian bertepatan dengan penandatanganan Kesepakatan Kerjasama Bidang Budaya Indonesia-Rusia pada tanggal 18 Mei 2016. Sedangkan 18 Mei 2018 dipilih bertepatan dengan puncak penyelenggaraan pekan Kuliner Indonesia di Rusia untuk ketiga kalinya, yang menunjukkan komitmen Indonesia dalam mendekatkan budaya Indonesia kedalam keseharian masyarakat Rusia.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana upaya-upaya diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap Rusia tahun 2016-2018 ? ”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan peran aktor-aktor negara bersama non-negara dalam upaya diplomasi publik melalui budaya di Rusia pada kurun waktu 2016 sampai dengan 2018. Bagi penulis, penelitian ini berguna sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman ilmu Hubungan Internasional secara menyeluruh, terutama pada bidang diplomasi publik melalui kebudayaan. Sedangkan bagi pembaca, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian serupa selanjutnya.

1.4 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian sejenis telah dilakukan, diantaranya oleh Antonio F De Lima dalam artikel yang berjudul “The Role of International Educational Exchanges in Public Diplomacy” yang dimuat dalam jurnal *Place Branding and Public Diplomacy*, volume 3 yang diterbitkan oleh Palgrave Macmillan. Artikel ini membahas kaitan antara pertukaran pendidikan internasional dengan diplomasi publik. Pembahasan pada artikel ini menekankan bahwa pertukaran pendidikan internasional memiliki peranan penting dalam diplomasi publik, terutama karena adanya kontak langsung antar budaya. Program ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan citra Negara lebih baik di dunia internasional²⁴.

Analisis Antonio F. De Lima mendukung penelitian penulis mengenai upaya-upaya diplomasi budaya Indonesia melalui program beasiswa non-gelar.

²⁴ Antonio Lima, “The Role of International Educational Exchanges in Public Diplomacy,” *Place Branding and Public Diplomacy* 3, no. 3, diakses Agustus 2017, <https://search.proquest.com/docview/232166991?accountid=31495>.

Dukungan terlihat dari hasil analisis dimana peranan kontak atau komunikasi antar budaya memiliki andil besar dalam diplomasi publik. Persamaan yang juga muncul ialah pembahasan mengenai pengembangan citra baik negara di pergaulan internasional. Sedangkan perbedaan yang tampak ialah pemilihan program untuk mengimplementasikan diplomasi publik. Artikel ini mengemas diplomasi publik melalui pertukaran edukasi internasional, sedangkan penelitian ini memaparkan promosi budaya sebagai instrumen diplomasi publik, yang lebih didefinisikan secara komprehensif. Sehingga artikel ini membantu penulis dalam memahami lebih dalam fungsi dari diplomasi publik.

Artikel berikutnya adalah “Fostering a Cultural Diplomacy Policy Dialogue: The Quest for Stewardship and Cooperative Engagement” oleh Damien M. Pwono yang dimuat dalam *Journal of Arts Management, Law, and Society* volume 39 yang diterbitkan oleh Taylor & Francis Inc.²⁵ Artikel ini membahas tentang arena diplomasi budaya yang telah berkembang, tidak hanya menjadi tugas di kalangan diplomat profesional saja. Secara khusus, seniman dan pegiat seni lainnya turut melakukan fungsi sebagai duta budaya. Artikel ini juga membahas pentingnya keterlibatan kooperatif dari berbagai pemangku kepentingan, lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat sipil. Dengan adanya pembahasan mendalam mengenai perkembangan diplomasi budaya, artikel ini ikut mendukung penelitian penulis dalam memahami peluang yang dapat dimanfaatkan melalui diplomasi budaya

²⁵ Damien M Pwono, “Fostering a Cultural Diplomacy Policy Dialogue: The Quest for Stewardship and Cooperative Engagement,” *Taylor & Francis Inc.*, dikutip dari <https://search.proquest.com/docview/580120070?accountid=31495>. Diakses 7 Agustus 2017

Artikel ketiga berjudul “Turkey's Cultural Diplomacy And Soft Power Policy Toward The Balkans” yang ditulis oleh Muharrem Ekşi dalam Jurnal Studi Laut Hitam yang diterbitkan oleh Karadeniz Arastirmalari Merkezi.²⁶ Artikel ini membahas tentang kebijakan Balkan, Turki pada tahun 2000an. Dalam upaya menstabilkan konflik yang terjadi di Balkan, pemerintah Turki menerapkan diplomasi budaya dan *soft power* terhadap Balkan. Kebijakan ini dinilai efektif menimbang bahwa ikatan historis dan budaya antara Turki dengan Balkan masih sangat kuat. Artikel ini secara komprehensif mendefinisikan istilah diplomasi budaya serta konsep *soft power*. Pembahasan efektivitas diplomasi budaya dan *soft power* dalam artikel ini mendukung penelitian penulis. Disisi lain, perbedaan antara artikel ini dengan penelitian penulis terdapat pada tujuan diadakannya diplomasi budaya. Muharrem Ekşi menekankan diplomasi budaya sebagai instrumen untuk mengembalikan kestabilan politik Turki akibat konflik Balkan, sedangkan penelitian ini melihat diplomasi budaya sebagai alat untuk meningkatkan hubungan baik dengan negara sahabat.

Artikel keempat berjudul “Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan” yang ditulis oleh Regina dalam buku “Diplomasi dalam Politik Global”.²⁷ Artikel ini membahas mengenai diplomasi budaya Indonesia di Korea Selatan yang dilakukan oleh KBRI Seoul melalui promosi bahasa dan kesenian. Selain itu, artikel ini juga membahas keterlibatan para pemangku kepentingan. Pemaparan

²⁶ Muharrem Ekşi, “Turkey’s Cultural Diplomacy And Soft Power Policy Toward The Balkans,” *Karadeniz Arastirmalari Merkezi*, <https://search.proquest.com/docview/1970181221/fulltext/8F3D1F68CC724BE5PQ/1?accountid=31495>. Diakses 6 Agustus 2017

²⁷ Regina Faustine Darwanto, “Diplomasi Budaya Indonesia di Korea Selatan,” dalam *Diplomasi dalam Politik Global*, (ed.) oleh Sukawarsini Djelantik, I (Unpar Press, 2016), hal. 233.

artikel ini membantu penulis untuk memperdalam peran para aktor-aktor dalam aktivitas diplomasi, khususnya aktor non-negara untuk menyukseskan upaya diplomasi publik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam mengkaji fenomena Hubungan Internasional, kebijakan luar negeri dapat dijadikan dasar untuk melakukan analisis. Hugh Simon Gibson mendefinisikan kebijakan luar negeri sebagai,

“Rencana komprehensif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, untuk melakukan pemerintahan yang berhubungan dengan seluruh dunia. Politik luar negeri bertujuan untuk mempromosikan dan melindungi kepentingan para bangsa. Ini membutuhkan pemahaman yang jelas tentang apa, kepentingan siapa, bagaimana kapasitas serta sarana yang dimiliki negara...”²⁸

Dengan kata lain, kebijakan luar negeri mengacu pada sikap atau pendekatan yang dipilih oleh pemerintah untuk mencapai kepentingan nasionalnya dalam berhubungan dengan entitas diluar kedaulatan negara. Kepentingan nasional Indonesia pada dasarnya adalah untuk menjaga keutuhan bangsa dan negara sesuai dengan Undang–Undang Dasar 1945. Pelaksanaan kepentingan nasional Indonesia kemudian dijabarkan kedalam Undang-Undang serta Visi dan Misi yang digagas disetiap Kementerian. Dalam Pasal 3 UU No. 37

²⁸ “*Foreign Policy: A Conceptual Understanding*”, dikutip dari http://shodhganga.inflibnet.ac.in/bitstream/10603/27735/5/05_chapter-1.pdf. Diakses tanggal 17 Agustus 2017

Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri, dicantumkan bahwa “Politik Luar Negeri menganut prinsip bebas aktif yang diabdikan untuk kepentingan nasional.”.²⁹ Dengan demikian fungsi dari kebijakan luar negeri Indonesia ialah sebagai langkah konkrit dalam pencapaian kepentingan nasional. Kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Rusia dalam bidang sosial budaya tercermin dari Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2016 yang ditandatangani Presiden Joko Widodo. Indonesia memberikan kebijakan pembebasan visa kepada 169 negara termasuk Rusia. Sebelumnya, Bebas Visa Kunjungan diberikan kepada 45 Negara berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 69 Tahun 2015 sejak 10 Juni 2015. Kebijakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih dalam peningkatan perekonomian pada umumnya dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.³⁰ Selain itu, perjanjian kerja sama bidang kebudayaan ditandatangani oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan Kementerian Kebudayaan Federasi Rusia untuk masa kerja Tahun 2016 hingga 2018.³¹

Salah satu instrumen dari kebijakan luar negeri adalah melalui diplomasi. Brian White berpendapat bahwa secara fundamental, diplomasi memiliki dua arti. Pertama, diplomasi dalam arti luas (makro) adalah keseluruhan proses negara

²⁹ Perpustakaan Hukum Kementerian Luar Negeri, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 1999 Tentang Hubungan Luar Negeri*,” dikutip dari, http://pustakahpi.kemlu.go.id/dir_dok/UU-No.37.1999%20-tentang-Hubungan-Luar-Negeri.pdf. diakses tanggal 18 Agustus 2017

³⁰ “169 Negara Resmi Dibebaskan dari Visa untuk Kunjungan ke Indonesia,” , dikutip dari <http://www.imigrasi.go.id/index.php/berita/berita-utama/996-169-negara-resmi-dibebaskan-dari-visa-untuk-kunjungan-ke-indonesia>. Diakses tanggal 17 Juli 2018

³¹ “Program Antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Kementerian Kebudayaan Federasi Rusia dalam Bidang Kerja Sama Kebudayaan Untuk Tahun 2016-2018,” <http://treaty.kemlu.go.id/apisearch/pdf?filename=RUS-2016-0058.pdf>. Diakses 6 Mei 2018

mengadakan hubungan luar negerinya, termasuk memahami politik dunia. Kedua, diplomasi secara sempit (mikro) berarti menjelaskan politik dunia dari perspektif yang berbeda dari masing-masing aktor yang terlibat.³² selain bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional, juga sekaligus menegaskan eksistensi dan perhatian negara terhadap dunia.³³ Sebagai salah satu inisiatif untuk mempromosikan negara, diplomasi memiliki kemampuan untuk menyebarkan pengaruh ke negara lain. Pada awal kemunculan diplomasi, praktek ini hanya dilakukan melalui mediasi antar negara oleh pemerintah sebagai aktor utama dalam Hubungan Internasional. Aktivitas yang diprakarsai oleh aktor pemerintah yang dinamakan diplomasi jalur pertama, atau diplomasi tradisional. Oleh karena itu, para diplomat sebagai perwakilan Indonesia di luar negeri bertindak sebagai eksekutor kebijakan luar negeri.³⁴

Akan tetapi, seiring dinamika sosial dan teknologi, jalur pertama tidak dapat menjelaskan peranan dari kehadiran aktor-aktor baru dalam percaturan internasional.³⁵ Tidak relevannya jalur pertama pada akhirnya memunculkan jalur kedua diplomasi yang diperankan oleh aktor non-negara yang lebih fleksibel. Seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh masyarakat internasional

³² Karin Ahonen-Ström dan Pontus Andgren, "Changing Diplomacy - Actors or Structures?," dikutip dari <http://lup.lub.lu.se/luur/download?func=downloadFile&recordOId=1325817&fileOId=1325818>. Diakses tanggal 16 Juli 2018

³³ Steve Smith, Amelia Hadfield, and Tim Dunne, eds., "Foreign Policy : Theories- Actors- Cases" (Oxford Press, , http://200.41.82.27/251/1/Hudson%20Valerie%20_The%20History%20and%20Evolution%20of%20Foreign%20Policy%20Analysis.pdf. diakses September 2017

³⁴ Atsushi Tago, "Public Diplomacy and Foreign Policy," diakses Januari 2018, politics.oxfordre.com.

³⁵ Institute For Multi-Track Diplomacy, "What is Multi-Track Diplomacy?," <http://imtd.org/about/what-is-multi-track-diplomacy/>. Diakses 6 September 2017.

terhadap kebijakan luar negeri semakin terlihat. Adanya keterlibatan masyarakat sipil membuat pergeseran definisi atas diplomasi. Sebelumnya, diplomasi secara tradisional hanya diperankan oleh negara sebagai aktor tunggal saja, sedangkan pada era informasi, diplomasi mengalami perkembangan dengan melibatkan partisipasi publik yang menjadikan arena diplomasi lebih luas dan kompleks.

Nicholas J. Cull mendefinisikan diplomasi publik sebagai konsep yang menggambarkan formasi dan eksekusi kebijakan luar negeri untuk mempengaruhi sikap dan persepsi masyarakat global. Diplomasi publik merupakan kerangka kerja yang terkait dengan *soft power* bangsa. Dalam perkembangannya, diplomasi publik menekankan pada beberapa aspek. Nicholas J. Cull menekankan beberapa aspek yang penting pada diplomasi publik. Pertama diplomasi publik dimulai melalui kepekaan pemerintah untuk menampung dan menganalisis opini masyarakat global. Kedua, diplomasi publik harus berkaitan dengan kebijakan. Ketiga, diplomasi publik bukanlah kinerja untuk konsumsi domestik. Keempat, diplomasi publik merupakan pekerjaan semua orang.³⁶

Berangkat dari aspek pertama yang dikemukakan Nicholas J. Cull, opini masyarakat dunia menjadi hal yang krusial. Hal ini berdampak pada proses memenangkan hati publik di luar negeri yang menjadi target utama. Aktivitas diplomasi publik mencakup kegiatan kunjungan luar negeri resmi, penampilan konser, pameran, serta promosi tradisi kebudayaan. Diplomasi publik

³⁶ Nicholas Cull, "*Public diplomacy: Seven lessons for its future from its past*," *Palgrave Macmillan* 6, no. 1. Hal 11–17. Dikutip dari <https://search.proquest.com/docview/288129388/4E6BC12DE1B44550PQ/1?accountid=31495>. Diakses tanggal 25 Agustus 2017

memberdayakan media cetak maupun elektronik yang memungkinkan terciptanya komunikasi global, program pertukaran pendidikan dan kebudayaan dan sebagainya.³⁷ Seperti aspek diplomasi publik kedua yang dikemukakan oleh Nicholas J. Cull sebelumnya, diplomasi publik harus berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terhadap publik atau masyarakat atau *government to people (g to p)*. Kebijakan yang diambil oleh Indonesia ialah melalui putusan pembebasan visa bagi sejumlah negara termasuk Rusia. Selain itu, Indonesia maupun Rusia telah mengesahkan kesepakatan kerjasama dalam bidang budaya tahun 2016 hingga tahun 2018. Untuk mencapai kesepakatan tersebut, Indonesia melakukan upaya-upaya diplomasi publik melalui kesenian dan kebudayaan.

Simon Mark mendefinisikan diplomasi kebudayaan sebagai “Aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung kebijakan luar negerinya atau diplomasi (maupun keduanya) dengan menggunakan beragam bentuk kebudayaan untuk berbagai tujuan”.³⁸ Meskipun bagian dari diplomasi publik, diplomasi budaya memiliki perbedaan, yakni diplomasi budaya menasar hubungan *p to p contact* sebagai target utama. Diplomasi kebudayaan juga dipandang sebagai suatu teknik pemanfaatan dimensi kekayaan dalam percaturan hubungan antar bangsa. Diplomasi budaya melingkupi berbagai kegiatan yang diwakili oleh

³⁷ Nicholas J. Cull, *Op.Cit* diakses tanggal 25 Agustus 2017

³⁸ Simon Mark, “A Comparative Study of the Cultural Diplomacy of Canada, New Zealand and India,” dikutip dari <https://researchspace.auckland.ac.nz/bitstream/handle/2292/2943/02whole.pdf>. Diakses tanggal 17 Juli 2018

pemerintah dengan melibatkan aktor lain secara luas seperti seniman, aktor, akademisi maupun seperti kegiatan pertukaran pelajar.³⁹

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta, *buddayah* yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan akal budi manusia yang kemudian mengakar menjadi kebudayaan nasional.⁴⁰ Menurut antropolog Koentjaraningrat, kebudayaan ialah seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dapat diperoleh melalui proses belajar.⁴¹ Sumardjo mendefinisikan kesenian sebagai ungkapan perasaan yang dituangkan dalam media yang dapat dilihat, didengar, maupun dilihat dan didengar.⁴² Dengan kata lain, seni adalah isi jiwa seniman. Kebudayaan juga dianggap sebagai alat untuk memperlihatkan tingkat peradaban suatu bangsa.

Untuk mewadahi kompleksitas diplomasi publik, Louise Diamond dan John McDonald mengagas Diplomasi Multijalur yang melibatkan 9 (sembilan) aktor. Diplomasi Multi Jalur memiliki arti penting karena berupaya untuk menggabungkan seluruh tingkatan diplomasi dalam membangun perdamaian yang nyata serta berkelanjutan. Kebudayaan memiliki peranan sentral dalam diplomasi multi jalur karena kebudayaan merupakan aspek mendasar bagi suatu bangsa. Sehingga realisasi diplomasi budaya melalui peran aktor-aktor DMJ ini akan

³⁹ “*Diplomasi Budaya*”, dikutip dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4115/Diplomasi%20Kebudayaan.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses tanggal 28 Agustus 2017.

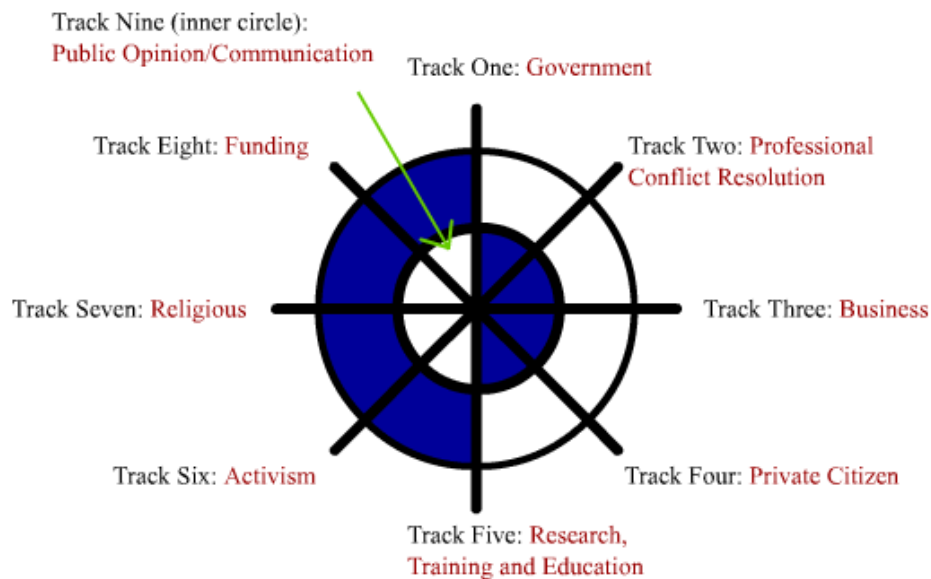
⁴⁰ Ardi Al-Maqassary, “Berbagai Macam Kebudayaan Di Indonesia,” Agustus 2017, <http://www.e-jurnal.com/2013/12/berbagai-macam-kebudayaan-di-indonesia.html>. Diakses 28 Agustus 2017

⁴¹ Tedi Sutardi, “*Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*” PT. Setia Purna Inves: Bandung (2003), hal 10.

⁴² Ibid.,

memberikan kontribusi nyata untuk menarik perhatian publik dalam upaya meningkatkan citra bangsa serta menjalin persahabatan dan juga kerjasama.

Gambar 1.1 Diplomasi Multi-Jalur



Sumber: Institute For Multi-Track Diplomacy, "What Is Multi-Track Diplomacy?," <http://imtd.org/about/what-is-multi-track-diplomacy/>. Diakses 2 September 2017

Gambar diatas menunjukkan keterhubungan atau interkoneksi berbagai aktivitas, baik yang disponsori oleh pemerintah, komunitas maupun individu untuk menjelaskan aktor-aktor dalam diplomasi multi jalur. Sehingga, dalam Diplomas Multi-Jalur, aktivitas diplomasi dikategorikan berdasarkan aktor dan peranannya. Kesembilan jalur diplomasi secara berurutan melibatkan negara atau pemerintah pada jalur pertama; para profesional jalur kedua; pelaku bisnis sebagai jalur tiga; warga negara jalur keempat; kelima melalui kegiatan penelitian, pelatihan dan pendidikan; jalur keenam melalui kegiatan oleh aktivis; jalur ketujuh melalui kegiatan keagamaan; kedelapan dengan pendanaan; dan yang

terpenting ialah komunikasi atau opini publik sebagai inti diplomasi multi jalur atau jalur kesembilan. Berkaitan penelitian yang sedang dilakukan, dari kesembilan jalur diplomasi, penelitian hanya akan difokuskan pada analisis diplomasi jalur kesatu, jalur ketiga, jalur keempat, jalur kelima serta jalur kesembilan⁴³.

Pada jalur pertama, diplomasi dilaksanakan melalui mekanisme resmi oleh pemerintah. Sedangkan jalur Keempat, disebut sebagai Jalur Warga Negara, merupakan aktivitas diplomasi melalui keterlibatan individu sebagai kekuatan utama. Jalur ini mencakup beragam kegiatan yang memungkinkan warga negara untuk berpartisipasi dalam menciptakan kedamaian dan pembangunan, seperti menjadi sukarelawan, bergabung dalam organisasi non-profit, diplomasi warga negara dan program pertukaran. Kemudian, pada Jalur Kelima, Pendidikan, Penelitian dan Pelatihan, upaya perdamaian difokuskan melalui hubungan kemitraan dengan program-program universitas, program pelatihan, *think tanks* hingga pendidikan dasar. Sedangkan pada jalur kesembilan, opini publik merupakan aspek yang terbentuk dari pendapat warga yang tersusun dan diekspresikan melalui media cetak, film maupun seni.⁴⁴

⁴³ Institute For Multi-Track Diplomacy, "What Is Multi-Track Diplomacy?," diakses September 2017, <http://imtd.org/about/what-is-multi-track-diplomacy/>.

⁴⁴ Ibid.,

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis prosedur penelitian melalui proses pemahaman masalah atau fenomena sosial berdasarkan gambaran holistik-kontektual, dengan menggunakan kata-kata⁴⁵. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif melalui hasil studi kepustakaan dan wawancara. Oleh karena itu, memungkinkan untuk dilakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menghasilkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.⁴⁶ Metode ini sesuai untuk penelitian diplomasi budaya Indonesia terhadap Rusia dalam menjelaskan upaya-upaya diplomasi budaya Indonesia secara deskriptif.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi kepustakaan dan wawancara. Sumber data primer didapat dari hasil wawancara dengan Darmawan Suparno selaku Ketua Fungsi Penerangan Sosial dan Budaya KBRI Moskow tahun 2015 hingga Januari 2018 yang terlibat langsung dalam diplomasi budaya Indonesia di Rusia. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 10

⁴⁵ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, second edition (Thousand Oaks: Sage Publications): 20-21.

⁴⁶ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium* 5, no. 9, diakses September 2017, <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

Maret 2018 di Museum Konferensi Asia Afrika Bandung. Sedangkan data sekunder yang didapat dari buku, jurnal serta internet.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman komprehensif, penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan, berisi pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode dan teknik pengumpulan data serta sistematika penulisan. Bab 2 hubungan bilateral Indonesia-Rusia bidang kebudayaan membahas sejarah hubungan bilateral serta dinamika kerjasama bidang kebudayaan antara Indonesia dengan Rusia. Bab 3 membahas upaya-upaya diplomasi budaya Indonesia. Diplomasi budaya Indonesia di Rusia dibahas dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan bulan Mei 2018. Bab 4 diakhiri dengan kesimpulan.